

Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap *Ecoliteracy* Anak Usia SD melalui Penanaman Tanaman Apotek Hidup

Lativa Qurrotaini¹, Nanda Giyatri Lestari², Lidiyatul Izzah³, Aida Sumardi⁴

^{1,2,3,4}Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kode Pos 15419

*Email : qurrota22@yahoo.co.id , nandagiyatri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya dampak buruk di lingkungan sekitar yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak memiliki sikap *ecoliteracy* dan perlu ditanamkan sedini mungkin sikap *ecoliteracy* dengan dorongan dari orang tua. Pembiasaan sikap dan perilaku yang diajarkan oleh orang tua akan terbentuk pada diri anak dapat terbawa ke dalam lingkungan sekolah dan masyarakat khususnya pada anak usia SD di lingkungan Al-Hidayah, sehingga peneliti tergerak untuk meneliti bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan sikap *ecoliteracy* serta kendala apa saja yang dialami oleh orang tua dalam menumbuhkan sikap *ecoliteracy* pada anak usia SD melalui penanaman tanaman apotek hidup. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap *ecoliteracy* anak. Hal ini dibuktikan bahwa orang tua mampu menanamkan sikap *ecoliteracy* pada anak, dan anak-anak di lingkungan Al-Hidayah yang sudah dapat menumbuhkan sikap *ecoliteracy* mereka gunakan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yang mengajak anak melakukan kegiatan penanaman tanaman apotek hidup dapat menanamkan sikap *ecoliteracy* di dalam diri anak. Kendala orang tua dalam menumbuhkan sikap *ecoliteracy* pada anak usia SD melalui penanaman tanaman apotek hidup adalah orang tua bekerja dan tidak memiliki waktu yang maksimal untuk anak dalam proses bersikap *ecoliteracy*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait seperti orang tua, anak usia SD, masyarakat, dan peneliti selanjutnya.

Kata kunci : Peran Orang Tua, *Ecoliteracy*, Tanaman Apotek Hidup

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of bad impacts in the surrounding environment caused by human activities who do not have an ecoliteracy attitude and need to instill an ecoliteracy attitude as early as possible with encouragement from parents. Habituation of attitudes and behaviors taught by parents will be formed in children and can be carried into the school environment and society, especially in elementary school-aged children in the Al-Hidayah environment, so that researchers are moved to examine how the role of parents in fostering ecoliteracy attitudes and what obstacles experienced by parents in growing ecoliteracy attitudes in elementary school-aged children through planting live pharmacy plants. This research method uses a qualitative case study method. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Then the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study indicate that the role of parents is very influential in growing children's ecoliteracy attitudes. It is proven that parents are able to instill an ecoliteracy attitude in their children, and children in the Al-Hidayah environment are able to cultivate an ecoliteracy attitude they use in their daily lives. Thus it can be concluded that the role of parents who invite children to plant live pharmacy plants can instill an ecoliteracy attitude in children. The obstacle for parents in cultivating an ecoliteracy attitude in elementary school-aged children through planting live pharmacy plants is that parents work and do not have maximum time for their children in the process of being ecoliteracy. The results of this study are expected to be useful for related parties such as parents, elementary school age children, the community, and further researchers.

Keywords : Role of Parents, *Ecoliteracy*, Living Pharmacy Plants

1. PENDAHULUAN

Lingkungan sebagai salah satu bagian dari dalam bumi yang mempunyai peran penting bagi kelangsungan hidup makhluknya. Dengan kelestarian lingkungan maka makhluk hidup yang ada di dalamnya menjadi nyaman. Namun sangat disayangkan dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan serta ilmu teknologi di masa globalisasi ini ternyata membawa dampak yang buruk bagi kelangsungan hidup di lingkungan tempat tinggal. Nyaris setiap tahunnya di Indonesia terjadi berbagai macam musibah alam seperti kebakaran hutan, tanah longsor, banjir, dan lain sebagainya. Apalagi bencana banjir sudah menjadi tradisi di Indonesia khususnya daerah Jakarta dan sekitarnya. Hal tersebut tentu saja diakibatkan dari ulah manusia yang tidak hirau terhadap lingkungan.

Nuansa penghijauan di perkotaan telah ditukar dengan bangunan beton-beton serta mempengaruhi pada peresapan air dan pencemaran udara. Udara yang kita hirup menjadi udara kotor karena sudah terkontaminasi dari berbagai macam bahan kimia yang dihasilkan oleh berbagai macam sumber polusi. Lingkungan tempat tinggal kita semakin hari menjadi semakin rusak karena ulah manusia itu sendiri, sehingga pemahaman hendak melindungi lingkungan sangatlah berarti. Penanaman dasar akan pentingnya lingkungan hidup sepatutnya dilakukan sejak dini, supaya masyarakat khususnya anak usia sekolah dasar mempunyai pemahaman serta pengetahuan tentang lingkungan. Bila pengetahuan serta sikap peduli terhadap lingkungan bisa ditanamkan sedini mungkin, sehingga dapat menjadi pembiasaan bagi anak untuk bertanggung jawab menjaga lingkungan. Sikap dan perilaku anak peduli akan pentingnya lingkungan karena adanya penanaman jati diri anak yang ditanamkan dari orang tuanya semenjak dini melalui kegiatan yang menumbuhkan sikap *ecoliteracy* pada anak salah satunya melakukan kegiatan menanam tanaman apotek hidup.

Dengan menanam tanaman apotek hidup bisa menumbuhkan *ecoliteracy*

kepada masyarakat khususnya anak sekolah dasar, karena dengan menanam anak bisa belajar cara menanam, menyiram tanaman, dan menjaga tanaman agar tetap tumbuh dengan baik. Dengan menanam tanaman apotek hidup anak juga belajar macam-macam jenisnya. Dengan melakukan hal tersebut maka orang tua akan menumbuhkan kecintaan anak terhadap lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis maka, peran orang tua sangat penting terhadap sikap *ecoliteracy* anak usia SD. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran anak usia SD terhadap sikap *ecoliteracy* dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi orang tua, maupun anak terkait dengan masalah sikap *ecoliteracy* di kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan sikap *ecoliteracy* anak usia SD melalui penanaman tanaman apotek hidup.

Peran Orang Tua

Orang tua merupakan satu lembaga pendidikan yang awal serta sangat utama dalam diri seorang anak, sebab seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, serta tumbuh kembang menuju dewasa di dalam ruang lingkup bersama orang tua.

Orang tua selaku panutan untuk seorang anak, Menurut Soerjono (2013:212-213) Peran (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Jika seorang menjalankan hak serta kewajibannya yang cocok dengan kedudukannya, maka perihal tersebut ialah seorang menjalankan suatu peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola gaya hidupnya.

Sedangkan menurut Wahidin (2019:3) Orang tua ialah orang yang di tuakan, yang dikenal di kalangan masyarakat definisi orang tua dapat dikatakan dengan orang yang sudah melahirkan seorang anak ke dunia serta orang tua yang telah membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang melalui

pemberian contoh yang baik dalam kehidupannya. Selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang suatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan yang diterima oleh anak pertama kalinya dari orang tua karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab anak mengenal alam luar. Setiap reaksi emosi anak di masa yang akan datang adalah pengaruh dari cara orang tua menyikapinya.

Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang artinya (Ayah dan Ibu kandung): orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani). Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan kembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam menjaga kelestarian lingkungan akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada sikap anak.

Menurut Martsiswati (2014:7) menjelaskan bahwa peran orang tua bagi anak dalam keluarga terdiri dari :

- a. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menambahkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- b. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- d. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang dalam masa peralihan. Orang tua lebih sadar dan mengerti tentang perubahan anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan

bimbingan pada anak di rumah, menurut Novrinda *et.al* (2017:7), diantaranya yaitu :

- a. Latar belakang pendidikan orang tua
- b. Jenis pekerjaan orang tua
- c. Waktu yang tersedia
- d. Jumlah anggota keluarga

Ecoliteracy

Ecoliteracy merupakan singkatan dari *ecological literacy*, yang biasa dikenal dengan istilah melek ekologi, melek lingkungan, literasi ekologi, dan literasi lingkungan (*environmental literacy*). *Ecoliteracy* berasal dari dua kata, yaitu *eco* dan *literacy*. *Eco* berasal dari kata bahasa Yunani artinya rumah tangga, atau dalam pemahaman lain berarti alam semesta, bumi tempat tinggal semua makhluk hidup. Sedangkan *literacy* artinya melek. Berarti melek akan ilmu tentang bagaimana merawat dan memelihara alam semesta tempat tinggal makhluk hidup, menurut Rusmawan (2017:2).

Secara istilah *ecoliteracy* bisa dimaknai menjadi suatu gerakan tentang penyadaran kembali akan pentingnya kesinambungan atau kelestarian lingkungan hidup. Makhluk hidup yang memiliki *ecoliteracy* diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang aspek ekologi, baik ekologi manusia, dan konsep kesinambungan (*sustainable*) lingkungan hidup sebagai alat untuk memecahkan masalah. Dengan kata lain meningkatkan *ecoliteracy*, Menurut Goleman dalam Rihan (2018:18).

Ecoliteracy menurut Coss (2013) bertujuan untuk membangun komunitas yang sependapat bagaimana memahami konseptual ekologi dalam praktek pendidikan. *Ecoliteracy* diharapkan terwujud sebagai contoh dan alat untuk memulai membangun dan membentuk komunitas belajar dan mengajar dari para pendidik, aktivis, dan anak-anak.

Sedangkan menurut Lappano dalam Rihan (2018:21) menuliskan dalam sebuah tulisannya bahwa *ecological literacy* atau *ecoliteracy* adalah proses pedagogik yang berbasis kearifan lokal dan secara langsung membutuhkan partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaannya. Sehingga *ecoliteracy* dibutuhkan dalam hal lain untuk menciptakan kepekaan terhadap

pelestarian lingkungan masyarakat sekitar. *Ecoliteracy* penting diajarkan kepada anak-anak khususnya di tingkat sekolah dasar, karena anak-anak di tingkat sekolah dasar masih dalam tahapan yang dasar dan lebih mudah untuk dikondisikan dan lebih peka terhadap lingkungannya.

Kemelekan ekologis secara individu berarti seseorang harus memiliki

komponen-komponen *ecoliteracy*. Simmons dalam Rusmawan (2017:6) merinci komponen-komponen *ecoliteracy* yang terdiri atas mempengaruhi, pengetahuan ekologi, pengetahuan sosial, Pengetahuan tentang isu yang berkaitan dengan lingkungan, keterampilan kognitif, perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan penentu tambahan.

Table 1. Komponen-komponen *Ecolitecray*

Komponen	Deskripsi
Mempengaruhi (<i>Affect</i>)	Kepekaan lingkungan atau apresiasi dalam hal sikap tanggung jawab terhadap polusi, teknologi, ekonomi, konservasi, dan lingkungan tindakan, serta kemauan untuk mengenal dan memilih di antara perspektif nilai yang berbeda terkait dengan masalah-masalah. Motivasi untuk aktif berpartisipasi dalam lingkungan perbaikan dan perlindungan, keinginan untuk memperjelas nilai seseorang, dan kepercayaan diri untuk membuat keputusan dan penilaian tentang lingkungan.
Pengetahuan Ekologi (<i>ecological knowledge</i>)	Kemampuan untuk berkomunikasi dan menerapkan konsep ekologi utama termasuk yang berfokus pada individu, spesies, populasi, komunitas, ekosistem, dan siklus biogeokimia. Sebuah pemahaman tentang produksi energi, transfer, dan konsep saling ketergantungan. Membatasi faktor dan manusia sebagai ekologis variabel. Pemahaman tentang bagaimana sistem alam bekerja, dan juga bagaimana sistem sosial berinteraksi dengan sistem alam.
Pengetahuan Sosial (<i>Socio Knowledge</i>)	Kesadaran ekonomi yang jelas, sosial dan ekologi saling ketergantungan di perkotaan dan pedesaan. Daerah yaitu bagaimana budaya manusia aktivis mempengaruhi lingkungan dari perspektif ekologi. Sebuah pemahaman tentang struktur dasar dan skala sistem masyarakat dan hubungan antar keyakinan dan nilai lingkungan yang bermacam-macam budaya. Pemahaman geografis di tingkat lokal, regional, dan global mengenalkan pola perubahan dalam masyarakat dan budaya.
Pengetahuan	Pemahaman tentang

tentang isu yang berkaitan dengan lingkungan (<i>Knowledge of environmental issues</i>)	bagaimana macam-macam masalah yang berhubungan dengan lingkungan bagaimana mereka dipengaruhi oleh politik, pendidikan, ekonomi, dan lembaga pemerintah. Pemahaman tentang kualitas udara, kualitas dan kuantitas air dan tanah, kualitas dan kuantitas penggunaan lahan dan pengelolaan satwa liar, habitat, dan populasi manusia, kesehatan, dan limbah.
Keterampilan Kognitif (<i>Cognitive skills</i>)	Identifikasi dan definisi masalah atau isu lingkungan, analisis, sintesis, dan evaluasi informasi tentang masalah ini menggunakan sumber sekunder dan nilai-nilai pribadi. Kemampuan untuk memilih tindakan yang tepat strategi, menciptakan, mengevaluasi, dan melaksanakan rencana aksi. Kemampuan untuk melakukan penyelidikan ilmiah dan analisis resiko dasar. Berpikir dalam rangka sistem untuk berpikir ke depan dan merencanakan.
Perilaku yang tanggung jawab terhadap lingkungan (<i>Environmentally responsible behaviors ERB</i>)	Partisipasi aktif ditujukan untuk pemecahan masalah atau masalah resolusi. Aksi melalui terpilih aktivitas gaya hidup termasuk konsumen yang berwawasan lingkungan pembelian menggunakan metode untuk melestarikan sumber daya membantu dengan penegakan lingkungan, peraturan menggunakan pribadi dan sarana interpersonal untuk mendorong praktik yang berwawasan lingkungan dan mendukung lingkungan kebijakan yang baik.
Penentu tambahan (<i>Additional determinants of ERB</i>)	Tempat kendali dan asumsi tanggung jawab pribadi. Tempat dari kontrol adalah individu yang mempunyai persepsi kemampuannya untuk membawa perubahan, karena tingkah lakunya. Seseorang memiliki tempat internal kontrol tindakan mereka cenderung memajukan perubahan.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tentang komponen *ecoliteracy*, dapat dikatakan bahwa komponen *ecoliteracy* dibagi menjadi 7 bagian yaitu: mempengaruhi, pengetahuan ekologi, pengetahuan sosial, Pengetahuan tentang isu yang berkaitan dengan lingkungan, keterampilan kognitif, perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan ,

dan penentu tambahan. Sikap ekologis meliputi pandangan tentang pentingnya memasukkan pengetahuan lingkungan ke dalam kehidupan.

Apotek Hidup

Akbar dalam Ningsih dan Yus (2015:4) tentang apotek hidup yang merupakan kumpulan dari bermacam-

macam jenis tanaman, termasuk sayur dan buah yang memiliki khasiat bagi manusia, baik untuk keperluan sehari-hari maupun untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, dan juga bisa untuk merawat kecantikan tubuh. Budaya tradisional yang masih melekat di masyarakat umum tentunya memberikan dampak yang baik dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah mengonsumsi obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit.

Menurut Widyawati, *et.al* (2015) mengutarakan bahwa jenis dan manfaat tanaman obat yang sering digunakan masyarakat sebagai obat antara lain: a). *Famili Zingiberaceae* (kunyit, jahe, kencur); b). *Famili Piperaceae* (sirih, lada); c). *Famili Caricaceae* (pepaya); d). *Famili Myrtaceae* (jambu biji, cengkeh). Beragam jenis tanaman apotek hidup akan menjadi salah satu upaya melestarikan tanaman obat keluarga di daerah sekitar. Pemanfaatan pekarangan atau lahan dengan tanaman hijau dalam bentuk tanaman apotek hidup merupakan salah satu usaha untuk kembali lagi ke alam (*back to nature*) yang membuat suasana menjadi asri dan alami.

2. METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, peneliti ini menggunakan metode pendekatan kualitatif studi kasus. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk memahami narasumber secara mendalam, maka dari itu penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu, dan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Creswell (2016:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami narasumber dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-

kata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung hasil data yang diperoleh. Setelah data dikumpulkan maka, penulis menganalisis data menggunakan data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di lingkungan Al-Hidayah RT 004/ RW 002, Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah orang tua anak usia SD beserta anaknya yang berjumlah 7 orang tua beserta anaknya, dan ketua RT sebagai data pendukung penulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

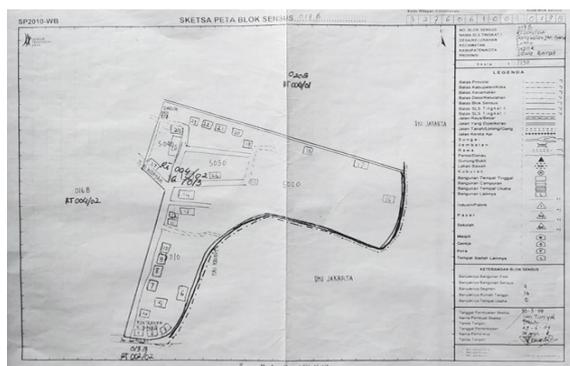
Deskripsi Tempat Penelitian

Lingkungan Al-Hidayah merupakan lingkungan yang berada dari salah satu Kelurahan Pangkalan Jati Baru yang dimana lingkungan Al-Hidayah RT 004/RW 002 ini memiliki luas Wilayah \pm 3 Ha = 30.000 m. Terdapat 194 Kepala Keluarga yang tinggal di lingkungan tersebut dan untuk rata-rata penduduk di lingkungan tersebut etnis Jawa dan Betawi. Alamat lengkap tempat penelitian ini yaitu lingkungan Al-Hidayah RT 004/002 Kelurahan Pangkalan Jati Baru, Kecamatan Cinere, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan hanya di dalam ruang lingkup lingkungan Al-Hidayah yang melibatkan ketua RT Al-Hidayah, Orang tua anak usia SD, dan anak SD kelas 4 sampai dengan kelas 6 di lingkungan Al-Hidayah.

Sejarah Tempat Penelitian

Sebelum menjadi nama jalan Al-Hidayah, dahulunya lingkungan ini bernama jalan Kampung Ahmad dahlan yang didirikan oleh bapak moyang dari Rt 004 yaitu Bapak H.Muhammad Thohir tahun 1990. Meskipun sudah cukup lama lingkungan ini ada namun resmi didirikan

lingkungan dengan nama Lingkungan Al-Hidayah ini tahun 2000 dengan pendirinya yaitu Bapak H. Absorudin dengan menjabat sebagai RT 1 Periode per 3 Tahun terhitung dari tahun 2000-2003, setelah bapak H. Absorudin selesai masa jabatannya maka tergantikannya RT 004 ini dengan terpilihnya Bapak H. Abdul Basyid yang menjabat 1 Periode per 3 tahun terhitung dari tahun 2004-2007, lalu setelah bapak H. Abdul Basyid terpilih menjadi ketua RW maka Bapak H. Abdul Basyid mengundurkan diri dan digantikan oleh Bapak H. Muhammad Thohir yang menjabat sebagai ketua RT terlama karena belum ada penggantinya lagi terhitung dari tahun 2008-sekarang (5 Priode per 3 Tahun). Meskipun sudah cukup lama adanya lingkungan ini tetapi baru diberi nama lingkungan Al-Hidayah pada tahun 2000 dan telah berganti ketua RTnya sebanyak 3 orang. Di lingkungan Al-Hidayah ini awalnya bukan termasuk di dalam RW 002 tetapi termasuk di dalam RW 001 Karena terjadinya pemekaran jalan maka RT 004 ini termasuk di dalam RW 002. Maka resmi di dirikannya nama Al-Hidayah RT 004 RW 002 di lokasi tersebut.



Gambar 1. Peta Lingkungan Al-Hidayah

Hasil Penelitian

Pengamatan dilakukan secara langsung di Lingkungan Al-Hidayah RT 004/RW 001 Kelurahan Pangkalan Jati Baru Kecamatan Cinere Kota Depok dimana orang tua memiliki anak usia SD yang melakukan penanaman tanaman apotek hidup sebagai cara penanaman sikap *ecoliteracy* terhadap anaknya. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi langsung mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan sikap *ecoliteracy* pada anak

melalui penanaman tanaman apotek hidup. Sebelumnya untuk mengamati kegiatan yang berlangsung di lingkungan Al-Hidayah peneliti telah mendapatkan izin dari ketua RT 004 yaitu Bapak H. Muhammad Thohir. Pada saat peneliti melakukan observasi di lingkungan tersebut memang ternyata ada orang tua yang memiliki anak usia SD dan menanamkan tanaman apotek hidup untuk mengedukasi kepada anak sebagai cara menumbuhkan sikap *ecoliteracy*. Orang tua yang peneliti amati telah membina anak dengan baik dalam menumbuhkan sikap *ecoliteracy* pada anak dengan mengajak menanam tanaman bersama di halaman rumahnya dan mengajarkan bagaimana cara menanam dengan baik serta memberikan pengetahuan mengenai tanaman yang ditanamnya.

Pada saat pengamatan berlangsung, peneliti juga melihat di rumah masing-masingnya telah terdapat peralatan dan lahan yang cukup untuk melakukan kegiatan menanam. Kegiatan menanam tanaman yang dilakukan orang tua dan anaknya ini berjalan setiap hari sebagai kegiatan tambahan di rumah tetapi ada beberapa orang tua yang tidak dapat rutin menemani anak untuk melakukan kegiatan menanam setiap harinya dikarenakan orang tua tersebut mempunyai kegiatan lainnya seperti bekerja yang tidak bisa ditinggalkan dan pulang kerjanya sudah malam hari yang dimana anak sedang melakukan tanggung jawab lainnya seperti belajar untuk sekolah esok harinya atau bahkan anak sudah istirahat. Peneliti juga menemukan kendala orang tua dalam mengajak anak melakukan penanaman tanaman apotek hidup untuk menumbuhkan sikap *ecoliteracy* anak sedini mungkin, dikarenakan anak tersebut ingin bermain atau ada kegiatan lain bersama temannya di luar rumah dan peneliti juga menemukan kendala yang dialami orang tua yaitu banyaknya anak di dalam satu rumah tersebut sehingga orang tua tidak maksimal membagi waktu ke setiap anak-anaknya. Tetapi dengan kendala seperti itu orang tua tidak putus asa dan selalu memikirkan cara bagaimana anak ini mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya karena orang tua adalah yang

bertanggung jawab dalam kepribadian anak dimasa kelanjutannya.

Tabel 2. Tabulasi data Peran orang tua dalam menumbuhkan sikap *ecoliteracy* melalui penanaman tanaman apotek hidup

Nama Orang Tua	Nama Anak	Bentuk peran yang dilakukan orang tua	Kendala yang dialami oleh orang tua	Pencapaian yang didapat oleh anak	Jenis tanaman apotek hidup yang terdapat di rumah
SH	A	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak dini orang tua telah membimbing anak dalam bersikap <i>ecoliteracy</i> • Orang tua memberikan wawasan yang baik terkait sikap <i>ecoliteracy</i> • Orang tua mengajak anak menanam tanaman di rumah. • Orang tua membiasakan kepada anak untuk bertanggung jawab merawat tanaman dengan baik. 	Tidak ada kendala yang dialami oleh orang tua.	Anak memiliki sikap <i>ecoliteracy</i> yang tinggi di dalam kehidupan sehari-hari.	Temu kunci, lidah buaya, dan kumis kucing.
SM	M	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua memberikan arahan-arahan dan nasehat terkait dengan sikap <i>ecoliteracy</i>. • Memberikan pemahaman terkait sebab dan akibat jika tidak bersikap <i>ecoliteracy</i> di kehidupan sehari-hari. • Orang tua mengajak dan melakukan kegiatan 	Terkadang mudah dan terkadang sulit untuk mengajak anak terbiasa melakukan kegiatan menumbuhkan sikap <i>ecoliteracy</i> sehingga orang tua harus lebih bersabar.	Anak menjadi terbiasa bersikap <i>ecoliteracy</i> di dalam kehidupan sehari-hari.	Kencur, jahe, dan daun sirsak.

		menanam bersama.			
J	D	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua membiasakan anak terkait dengan sikap <i>ecoliteracy</i> dan salah satunya ialah menanam tanaman • Orang tua mengajarkan merawat tanaman dengan penuh tanggung jawab. 	Orang tua harus sabar untuk mendampingi anak karena terkadang anak sulit diarahkan.	Anak dapat diarahkan mengenai sikap <i>ecoliteracy</i> dan anak memiliki sikap <i>ecoliteracy</i> didirinya di dalam kehidupan sehari-hari.	Lidah buaya, jahe, kencur, dan lidah mertua.
M	MJF	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua MJF mengenalkan sikap melestarikan lingkungan sejak dini • Orang tua membimbing dan menasehati anak dalam menumbuhkan sikap <i>ecoliteracy</i>. 	Jarang berada dirumah kalau bukan libur kerja sehingga menjadikan anak tidak mendapatkan pendampingan yang maksimal dan anak menjadi kurang bersikap <i>ecoliteracy</i> karena tidak dibiasakan secara terus menerus.	Anak masih kurang memahami dalam bersikap <i>ecoliteracy</i> di dalam dirinya tetapi anak tidak putus asa sehingga anak belajar secara individual dan diarahkan oleh orang tua disaat orang tua libur bekerja.	Jahe dan lidah buaya
SU	KPR	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana cara bersikap <i>ecoliteracy</i>. • Orang tua mengajak bercocok tanam di rumah • Mengajarkan anak bagaimana cara merawat tanaman dengan baik. 	Orang tua memiliki kegiatan lain sehingga anak bermales-malesan, tidak ada yang mendampinginya.	Anak terbiasa memiliki sikap <i>ecoliteracy</i> yang tinggi didalam dirinya.	Kunyit, dan sirih
MM	M	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mengajarkan bersikap <i>ecoliteracy</i> di kehidupan sehari-hari, 	Orang tua bekerja dan terkadang anak bermales-malesan melaksanaka	M memiliki sikap <i>ecoliteracy</i> yang tinggi didalam dirinya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.	Sirih merah, pepaya, dan jahe

		<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan anak dalam bersikap <i>ecoliteracy</i> dengan memberikan tugas menanam tanaman dirumah serta merawatnya dengan baik. • Orang tua menasehati anak, • Memberikan pengetahuan bagaimana sebab dan akibat jika tidak memiliki sikap <i>ecoliteracy</i>. 	n tugas yang telah diberikan orang tua sehingga orang tua harus rutin mengeceknya apakah anak melaksanakannya tugasnya atau tidak.		
RM	B	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan anak sedini mungkin mencintai lingkungan disekitar, • Orang tua memberikan motivasi kepada anak • Orang tua memberikan nasehat • Orang tua membiasakan sedini mungkin kepada anak untuk bersikap <i>ecoliteracy</i> salah satunya ialah menanam tanaman dirumah • Menceritakan kepada anak (mendongeng) sebelum tidur terkait melestarikan alam. 	Orang tua memiliki anak yang masih bayi sehingga kesulitan membagi waktu dengan baik terhadap anak yang lainnya. Anak lagi difase meniru orang tuanya sehingga orang tua harus memperaktekan langsung terlebih dahulu dan diikuti oleh anak.	Anak memiliki sikap <i>ecoliteracy</i> yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.	Jahe

Berdasarkan paparan mengenai peran yang dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan sikap *ecoliteracy* anak usia SD melalui penanaman tanaman apotek

hidup, sebagaimana tercantum dalam tabulasi diatas, menunjukkan bahwa orang tua yang berada di lingkungan Al-Hidayah Telah berperan dengan cukup baik. Orang tua berperan menjadi orang tua yang

menumbuhkan sikap *ecoliteracy* bagi anak dirumah. Pendampingan dari orang tua membiasakan anak dalam bersikap *ecoliteracy* dikehidupansehari-hari dan anak dapat memiliki sikap *ecoliteracy* yang tinggi di dirinya untuk kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang.

Didalam tabulasi diatas terlihat perbedaan kendala yang dialami oleh orang tua dikarenakan orang tua tersebut memiliki kesibukan atau kegiatan lain diluar rumah seperti bekerja sehingga anak tidak mendapatkan pendampingan yang maksimal dari orang tuanya. Peran orang tua dalam menumbuhkan sikap *ecoliteracy* juga berbeda terlihat dari pendidikan terakhir yang orang tua lampau. Media tanam yang berada dirumah amasing-masingnya juga bermacam-macam ada yang hanya terdapat satu jenis tanaman apotek hidup dan ada yang lebih dari satu tanaman apotek hidup, semakin banyak tanaman apotek hidup yang ditanamkan maka anak juga semakin banyak pengetahuan mengenai manfaat dan jenis-jenis tanaman apotek hidup yang mereka ketahui.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa

- a. Peran orang tua dalam menumbuhkan sikap *ecoliteracy* pada anak SD di lingkungan Al-Hidayah RT 004/RW 002 Pangkalan Jati Baru Kecamatan Cinere Kota Depok dapat disimpulkan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Peran tersebut terbukti dengan orang tua yang mampu :
 - 1) Orang tua sudah memahami bagaimana cara menumbuhkan sikap *ecoliteracy* pada diri anak sehingga orang tua mampu membantu anak dalam menanamkan sikap *ecoliteracy* di dalam diri anak sedini mungkin.
 - 2) Orang tua yang mampu menumbuhkan sikap *ecoliteracy* pada anak dan mengetahui jenis serta manfaat dari penanaman tanaman apotek hidup.
 - 3) Orang tua mampu membimbing anak dengan cara mengajak menanam tanaman dengan baik

bersama-sama dalam menumbuhkan sikap *ecoliteracy* pada anak.

- b. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan menumbuhkan sikap *ecoliteracy* pada anak melalui penanaman tanaman apotek hidup yaitu orang tua yang ada kegiatan di luar rumah seperti bekerja sehingga waktu orang tua untuk anak masih belum maksimal, serta dari anak itu sendiri masih ada beberapa yang belum terbiasa oleh kegiatan menumbuhkan sikap *ecoliteracy* melalui penanaman tanaman apotek hidup.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Kepada: Bapak Dr. Iswan, M.Si., Dekan fakultas ilmu pendidikan universitas muhammadiyah jakarta, Bapak Azmi Al Bahij, M.Si., Ketua prodi pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas muhammadiyah jakarta, Ibu Lativa Qurrotaini, M.Pd., selaku pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan motivasi, Bapak H. Muhammad Thohir selaku tokoh masyarakat di lingkungan Al-Hidayah, Kedua Orang tua saya Ayahanda Sugiyat dan Ibunda Sari Turiyah, Abang kandung saya Dony Ariyatna, S.I.Kom., Yogi Dwi Prakasa, S.SI., Kepada sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Coss, R. 2013. Review of coliterate: How educators are cultivating emotional, social, and ecological intelligence. *Journal of Sustainability Education*. 5.
- Creswell, J.W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan campuran*. Edisi keempat (cetakan kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2)
- Ningsih, R. W., & Yus, A. 2015 Pengaruh Apotek Hidup Terhadap Pengenalan SAINS Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 066 Bromo Medan. *Jurnal*, 9 (2)
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1)
- Riyan, R. 2018. *ecoliteracy: literasi dasar yang terlupakan*. PT: Lontar Digital Asia.
- Rusmawan. 2017. *Ecoliteracy* dalam Konteks Pendidikan IPS. *Social Science Education Journal*, 4 (2) 1-12.
- Soejono, S. 2013. *Sosiologi Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Wahidin, W. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3 (1).
- Widyawati, Afrilia.T, dan Muhammad.R. 2015. Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup di Perkotaan melalui Deskripsi dan Manfaat Tanaman Obat. *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*. 1 (8)